



## **Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Dusun Liyangan Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Setelah Penemuan Candi liyangan**

**Ragil Sujiyanto✉, Fitri Amalia Shintasiwi**

Jurusan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FISIP, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: Juli

Direvisi: Agustus

Diterima: September

*Keywords:*

*Social Change, Economic Change, Society*

---

### **Abstrak**

Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan sosial dan perubahan ekonomi di masyarakat Dusun Liyangan akibat penemuan Candi Liyangan. Penemuan Candi Liyangan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Dusun Liyangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat setelah Penemuan Candi Liyangan, kemudian mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat Dusun Liyangan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa Candi Liyangan mampu memberikan perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi meliputi perubahan interaksi sosial, nilai, sikap, lembaga sosial, dan kebudayaan. Perubahan ekonomi yang terjadi yaitu perubahan mata pencarian dan peningkatan pendapatan di masyarakat. Terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang menyebabkan perubahan terjadi. Faktor pendorong berupa SDM, keterbukaan pada lapisan masyarakat, perkembangan teknologi. Faktor penghambatnya berupa dinamika penduduk dan sistem pengelolaan tidak maksimal.

### **Abstract**

*One of the changes that occurred were social changes and economic changes in the Liyangan Hamlet community due to the discovery of the Liyangan Temple. The discovery of the Liyangan Temple can affect the life of the people in Liyangan Hamlet. The purpose of this study was to find out how the social and economic changes in the community after the discovery of the Liyangan Temple, then to find out the factors that influence the occurrence of social and economic changes in the people of Liyangan Hamlet. The method used is descriptive qualitative. The results of the study show that Liyangan Temple is able to provide social and economic change in society. Social changes that occur include changes in social interactions, values, attitudes, social institutions, and culture. The economic changes that occur are changes in livelihoods and increased income in the community. There are driving factors and inhibiting factors that cause change to occur. The driving factors are in the form of human resources, openness at the level of society, technological developments. The inhibiting factors are population dynamics and management systems that are not optimal.*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FISIP, UNNES  
E-mail: ragil.sujiyanto@students.unnes.ac.id

ISSN -

E-ISSN -

## PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan makhluk sosial yang sering mengalami perubahan. Secara umum perubahan didalam masyarakat dapat dikatakan sebagai kesinambungan antara keadaan dimasa lampau dengan keadaan saat ini. Hal yang sering terjadi dalam perubahan adalah unsur-unsur sosial baik berupa nilai-norma sosial, pola-pola periku, kelembagaan serta kekuasaan dan wewenang. Tidak hanya itu perubahan yang terjadi, juga memiliki dampak baik secara luas maupun sempit. Perubahan juga dapat terjadi secara lambat maupun cepat didalam masyarakat. (Sulistiyowati 2015:257).

Kingsley Davis dalam Sulistyowati (2015:261), menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan fungsi struktur didalam masyarakat dimana perubahan dapat terjadi didalam unsur-unsur yang menyangkut strata kehidupan. Samut dalam Yusuf (2020:32), menyatakan bahwa ekonomi merupakan aspek mendasar di dalam kehidupan masyarakat yang menjamin serta memenuhi kebutuhan baik batiniah maupun rohaniah, ekonomi juga berperan penting dalam perubahan sosial masyarakat dikarenakan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan kehidupan bermasyarakat. Soemardjan dalam Sulistyowati (2015:273), mengemukakan bahwa faktor yang mengakibatkan adanya perubahan yaitu salah satunya adanya penemuan-penemuan baru. Penemuan-penemuan baru tersebut dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Pada era zaman 4.0 semuanya serba modern serta jejak digital yang hampir semua masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat, hal ini tidak menutup kemungkinan dapat ditemukannya keberadaan penemuan-penemuan baru yang dapat langsung terserap oleh masyarakat luas seperti hal nya dengan penemuan situs purbakala di wilayah Kabupaten Temanggung Jawa Tengah pada tahun 2008. Penemuan ini sangat menarik untuk dibahas karena dengan adanya penemuan ini secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar baik dari segi sosial, maupun ekonomi. Sebelum

ditemukan candi Liyangan kondisi masyarakat Dusun Liyangan masih tergolong sederhana, belum banyak perubahan yang terjadi. Mulai dari segi sosial seperti interaksi sosial masih sangat terbatas, masih banyak masyarakat yang belum bisa memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga belum banyak terjadi kemajuan dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Dari segi ekonomi, masyarakat Dusun Liyangan hanya mengandalkan hasil dari bertani dan tambang pasir, sehingga belum ada keragaman atau variasi penghasilan dari bidang lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan permasalahan yaitu masyarakat jadi kurang berkembang, dan cenderung tidak mau berubah ke arah lebih maju. Kondisi tersebut tidak berlangsung lama, setelah ditemukan Candi Liyangan di Dusun Liyangan bisa menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan sosial dan perubahan ekonomi menjadi lebih baik, maju, dan berkembang dari sebelumnya.

Kabupaten Temanggung hampir seluruh wilayahnya memiliki potensi pariwisata. T. Christie dan D Elizabeth Crompton pada Safriana (2018:2) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sesuatu yang potensial dalam meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi (diverifikasi ekonomi) serta dapat meminimalisir kemiskinan serta meningkatkan produktivitas kesejahteraan dan pendapatan bagi masyarakat sekitar area wisata. Salah satu wilayah di Kabupaten Temanggung yang terdapat peninggalan situs purbakala yang dijadikan sebagai objek wisata berada di Dusun Liyangan, Desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo. Letak candi Liyangan dikelilingi dengan kondisi geografis yang indah karena berada di sekitar lereng Gunung Sindoro yang bisa dimanfaatkan keindahan alamnya sebagai objek wisata.

Akibat yang ditimbulkan setelah adanya candi Liyangan adalah terjadinya perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat Dusun Liyangan. Perubahan sosial yang terjadi yaitu interaksi sosial yang meningkat, adanya perubahan nilai sopan santun dan ramah tamah, sikap kreatif dan inovatif, adanya lembaga sosial,

serta adanya kebudayaan baru yang diakibatkan adanya akulturasi budaya.

Perubahan ekonomi yang terjadi adalah terdapat peralihan mata pencaharian yang beragam serta peningkatan pendapatan di masyarakat akibat keberagaman mata pencaharian. Dalam mendukung perkembangan situs Liyangan sebagai objek wisata, pemerintah dan masyarakat sekitar melakukan pembenahan infrastruktur, penambahan fasilitas penunjang lainnya serta membangun objek-objek lainnya. Dengan dibangunya fasilitas pendukung dapat menambah kenyamanan bagi para pengunjung. Selain masyarakat setempat, masyarakat dari desa lain juga ada beberapa yang ikut serta bekerja di area situs Liyangan. Kondisi yang seperti ini memperlihatkan bahwa penemuan candi dapat memberikan pengaruh bagi perubahan kondisi sosial dan ekonomi di dalam masyarakat. Terjadinya perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dan disebabkan karena keberadaan candi Liyangan juga tidak lepas dari faktor pendorong dan faktor penghambatnya.

## METODE

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Latar penelitian ini di Dusun Liyangan Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana perubahan sosial masyarakat Dusun Liyangan setelah penemuan Candi Liyangan, kondisi ekonomi masyarakat Dusun Liyangan setelah adanya penemuan candi liyangan, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Liyangan setelah penemuan candi Liyangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, data primer berupa hasil wawancara dengan informan dan data sekunder berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif Miles Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## PEMBAHASAN

### Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Liyangan Setelah Penemuan Candi Liyangan

#### 1. Perubahan Interaksi Sosial

Perubahan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Dusun Liyangan setelah adanya Situs Liyangan adalah terdapat kerjasama antar individu yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial di masyarakat Dusun Liyangan yang semakin erat dan meningkat ditunjukkan dengan masyarakat mau bersama-sama melakukan kegiatan sosial seperti gotong royong dan bersama-sama mengelola dan membangun Situs Liyangan menjadi objek wisata, agar keberadaannya tetap lestari dan bisa menjadi wadah edukasi bagi masyarakat sekitar maupun pendatang. Menurut Bonner dalam Sunarto (2016) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang perilaku tersebut dapat mempengaruhi atau mengubah kehidupan individu yang lain. Secara umum interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar seseorang untuk mencapai tujuan bersama. Adanya interaksi sosial mampu memudahkan masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang diharapkan seperti tercapainya kepentingan dan tujuan bersama antar masyarakat.

Interaksi sosial lain yang terjadi di masyarakat Dusun Liyangan ditunjukkan dengan adanya kerjasama antar masyarakat bersama kelompok POKDARWIS untuk memanfaatkan Situs Liyangan agar tetap lestari. Keberadaan Situs Liyangan dapat memberikan pengaruh baik terhadap perubahan interaksi sosial yang ada di masyarakat. Pengaruh baik yang ditimbulkan adalah interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat semakin erat, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan bersih Desa yang dilakukan oleh POKDARWIS dan masyarakat setempat sehingga interaksi antar masyarakat semakin harmonis melalui kegiatan tersebut.

#### 2. Perubahan Nilai

Nilai selalu berkaitan dengan tindakan sehingga nilai dapat diukur dengan sebuah tindakan seseorang. Nilai-nilai yang ada di masyarakat bertujuan untuk mengatur

bagaimana masyarakat tersebut berperilaku. Nilai yang terjadi di masyarakat bisa berubah seiring berjalanannya waktu. Perubahan nilai di dalam masyarakat yang terjadi di Dusun Liyangan adalah nilai sopan santun serta keramah tamahan. Crutchfield dan Ballachey dama Susilo (2021) menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku sosial dimana perilaku tersebut merupakan suatu tindakan atau respon antar orang yang memiliki hubungan timbal balik. Perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku sosial yang dimiliki seseorang bisa ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa hormat kepada orang lain. Perilaku sosial ini bisa mempengaruhi tindakan atau nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat. Salah satu perubahan nilai yang terjadi pada masyarakat Dusun Liyangan adalah nilai sopan santun.

Masyarakat Dusun Liyangan dalam berperilaku dan berkomunikasi jauh lebih sopan dari sebelumnya, karena harus menghargai masyarakat pendatang atau pengunjung yg datang sehingga sopan santun lebih yg di terapkan oleh masyarakat sekitar lebih di tingkatkan. Apabila nilai sopan santun yg ada dijalankan dengan baik, maka masyarakat pendatang pun akan memandang atau menilai bahwa masyarakat Dusun Liyangan memiliki sopan santun yang luar biasa dalam menjamu orang lain. Selain perubahan nilai sopan santun, nilai keramah tamahan juga mengalami perubahan. Sikap tersebut dapat dilihat dari bagaimana masyarakat sekitar berkomunikasi, sebelum adanya situs Liyangan masih menggunakan bahasa jawa ngoko. Namun berbeda dengan setelah adanya situs Liyangan masyarakat harus terbiasa menggunakan bahasa jawa (krama alus) dan bahasa Indonesia, selain itu adanya perubahan pola pikir masyarakat setempat dimana sebelum adanya Situs Liyangan belum adanya gagasan untuk merubah dusun Liyangan menjadi tempat wisata namun setelah adanya penemuan Situs Liyangan dan situs tersebut dijadikan sebagai objek wisata, maka masyarakat sekitar pasti akan mengikuti perkembangan yang ada dan merubah nilai

keramah tamahan dari yang sebelumnya ke arah yang lebih baik.

### **3. Perubahan Sikap**

Perubahan sikap yang terjadi di masyarakat Dusun Liyangan adalah meningkatnya sikap inovatif dan kreatif. Sikap inovatif yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Liyangan yaitu masyarakat mampu bekerjasama dan melahirkan hal-hal baru yang memberikan dampak positif. Hal baru tersebut seperti menjadikan Situs Liyangan sebagai objek wisata, menambah sarana prasarana seperti home stay, dan kolam renang. Inovasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan keuntungan terutama bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan bersama. Sikap kreatif masyarakat Dusun Liyangan ditunjukan dengan menciptakan lingkungan yang menarik sebagai bentuk kreatifitas masyarakat. Lingkungan yang menarik salah satunya mengadakan spot foto bagi para pengunjung dengan memanfaatkan lingkungan seperti lukisan pada tembok rumah warga sekitar. Dengan adanya hal tersebut tentu lingkungan jadi lebih menarik dan bisa meningkatkan daya tarik pengunjung.

### **4. Penambahan Lembaga Sosial**

Lembaga sosial merupakan lembaga yang dapat mengatur kehidupan sosial di masyarakat. Keberadaan lembaga sosial merupakan unsur yang penting bagi masyarakat. Lembaga sosial yang ada di Dusun Liyangan yaitu karang taruna dan Lembaga POKDARWIS. Lembaga tersebut memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Lembaga POKDARWIS ini merupakan salah satu organisasi yang berperan dalam menaungi serta pelestarian situs candi dan di dalamnya juga bisa menampung aspirasi-apirasi dari masyarakat yang bertujuan untuk pengembangan dan kemajuan situs Liyangan. Sedangkan karang taruna berperan sebagai wakil masyarakat dalam forum pengembangan objek wisata Situs Liyangan serta mewadahi dan menyerap aspirasi masyarakat Liyangan.

### **5. Penambahan Kebudayaan**

Setelah adanya penemuan Situs Liyangan, muncul kebudayaan baru yaitu Kirab Budaya yang biasa di sebut Merti Tiro Amerto

Bumi. Kirab budaya ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam melestarikan kebudayaan yang memiliki nilai religius yang sangat kental didalam masyarakat, unsur-unsur nilai yang terkandung didalam kirab budaya ini ialah nilai keagamaan yang dimana nilai keagamaan ini sebagai aturan dalam mengatur kehidupan masyarakat, nilai moral yang merupakan nilai dalam mengatur sikap dan tata kelakuan yang ada dimasyarakat itu sendiri. Kirab budaya yang dilakukan setiap satu tahun sekali sebagai simbol ucapan rasa syukur warga Dusun Liyangan kepada Tuhan atas apa yang diberikan dimuka bumi baik berupa hasil panen ataupun yang lainnya.

Dalam kirab budaya juga terdapat ritual-ritual pemujaan leluhur serta sang yang widi sebagai simbol kemakmuran. Warga Liyangan melakukan ritual kirab budaya dilakukan pada setiap tanggal satu suro, proses kegiatan kirab budaya diawali dengan pengambilan air suci yang berada di kaki gunung sindoro yang melibatkan masyarakat setempat selain itu masyarakat setempat mempersiapkan gunungan hasil bumi yang nantinya akan diperebutkan oleh pengunjung yang datang. Dari keterangan salah satu penunjung menyatakan bahwa kalau mendapatkan hasil gunungan yang telah di doakan ini akan mendapatkan keberkahan serta rezeki tak hanya itu kirab budaya juga dapat di wariskan secara turun-temurun terhadap generasi yang akan datang.

## **Perubahan Ekonomi Masyarakat Dusun Liyangan Setelah Penemuan Candi Liyangan**

### **1. Mata Pencaharian**

Menurut Brent Ritchie dalam Suardana (2015) menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian daerah tujuan wisata yaitu salah satunya adalah adanya perubahan didalam pekerjaan masyarakat yang berada di Kawasan itu sendiri (lokal) yang disebabkan karena terbukanya peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian serta memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Liyangan sesuai dengan hasil penelitian adalah terdapat peningkatan mata pencaharian

dan peralihan mata pencaharian dari petani dan penambang, menjadi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang, penjaga situs, pengelola situs. Peralihan mata pencaharian ini sebagai wujud dari inovasi yang dilakukan masyarakat untuk mendukung upaya pengembangan objek wisata Situs Liyangan. Berdasarkan data administrasi Dusun Liyangan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya Situs Liyangan masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan penambang pasir. Setelah adanya pembangunan wisata Situs Liyangan masyarakat mulai beralih profesi menjadi pedagang atau wirausaha yang diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat.

### **2. Pendapatan Masyarakat**

Objek pariwisata Situs Liyangan memberikan perubahan ekonomi berupa pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena peralihan mata pencaharian menjadi pedagang atau wirausahawan. Masyarakat memiliki tambahan pendapatan dari hasil jualan, semakin banyak pengunjung maka semakin banyak pula pendapatan yang bisa diperoleh oleh masyarakat sekitar. Dalam perekonomian pendapatan merupakan hal yang sangat penting. Soekarti menyatakan bahwa pendapatan masyarakat ialah penerimaan gaji atau balas jasa yang didapatkan dari hasil usaha baik individu maupun kelompok dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pendapatan masyarakat bisa meningkat dan mengalami perubahan karena Situs Liyangan dijadikan sebagai objek wisata sehingga membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk mencari pendapatan lain seperti berdagang, membuka penginapan atau home stay, dan usaha lain seperti umkm yang bisa menghasilkan uang. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai penopang perekonomian dalam keluarga selain itu bertambahnya pendapatan digunakan juga untuk menambah modal usaha untuk mengembangkan usahanya.

## Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial dan Ekonomi masyarakat Dusun Liyangan

### 1. Faktor Pendorong

#### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat Dusun Liyangan setelah keberadaan Situs tentu dipengaruhi oleh keberadaan SDM nya. Perubahan dapat berjalan jika SDM memiliki sikap yang terbuka, kreatif dan inovatif. Akibat dari kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar membuat Dusun Liyangan saat ini sudah dikenal oleh masyarakat luas dari berbagai daerah semenjak Situs Liyangan dijadikan dan dikembangkan sebagai objek wisata. SDM sebagai sebuah keahlian terpadu yang mana berasal dari daya pikir serta fisik yang dilakukan oleh setiap orang. Agar keahlian bisa mencapai prestasi kerja perlu dimotivasi oleh sebuah keinginan untuk mencapainya. SDM merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keterampilan, pengetahuan, dan kreatifitas menurut Hasibuan (2003). Keberadaan situs tersebut memberikan manfaat dan peluang usaha lain bagi masyarakat sekitar salah satunya perubahan pada lembaga sosial seperti POKDARWIS, kemudian peningkatan pendapatan dari wisata Situs Liyangan.

#### b. Keterbukaan Lapisan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukan bahwa selain SDM yang kreatif dan inovatif, masyarakat di Dusun Liyangan juga saling terbuka, dan sangat menerima adanya perubahan hal-hal yang baru. Masyarakat Dusun Liyangan sangat menghargai hal-hal baru yang muncul di sekitar masyarakat. Bahkan masyarakat Dusun Liyangan juga mendukung segala bentuk pelestarian dan pengembangan situs Liyangan salah satunya untuk dijadikan sebagai objek wisata, karena masyarakat sadar bahwa penemuan situs Liyangan tersebut perlu dilestarikan dan diperkenalkan ke masyarakat luas.

#### c. Perkembangan Teknologi

Adanya kemajuan teknologi membuat masyarakat berinisiatif, dimana dengan adanya media sosial dimanfaatkan sebagai alat mediasi untuk mempublikasiakan objek wisata Situs Liyangan serta mempromosikan keberadaan

Situs kedua luar. Media yang digunakan masyarakat sekitar dalam menarik pengunjung agar tertarik untuk datang ke objek Situs melalui berbagai platform seperti whattshap, Instagram, youtube dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa bahwa adanya perkembangan teknologi bisa memberi kemudahan bagi masyarakat, kemudian 81 adanya teknologi juga bisa membantu perkembangan Situs Liyangan disini mas jadi bisa dikenalkan oleh masyarakat sekitar kepada khalayak umum seperti facebook, Instagram, youtube. Berkat kemudahan teknologi Situs Liyangan jadi bisa dikenal banyak orang. Inovasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar ternyata membuat hasil, banyak wisatawan yang dari luar wilayah datang untuk berkunjung serta menikmati panorama di sekitaran objek wisata Situs Liyangan.

### 2. Faktor Penghambat

#### a. Perubahan Dinamika Penduduk

Perubahan dinamika penduduk dapat menjadi kendala atau penghambat terjadinya perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Penambahan jumlah penduduk menyebabkan masyarakat Dusun Liyangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masih memanfaatkan lingkungan sekitar situs sebagai lahan perkebunan dan pertanian. Lingkungan di dekat situs seharusnya adalah ruang okupasi atau perawatan agar situs tetap lestari dan tidak rusak, namun ada beberapa masyarakat yang justru tidak menghiraukan lingkungan sekitar situs.

#### b. Sistem Pengelolaan Tidak Maksimal

Untuk mewujudkan pengembangan objek wisata Situs Liyangan, maka harus di dukung dengan pengelolaan yang maksimal namun berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan pengelolaan yang tidak maksimal. Masih ditemukannya generasi pendukung khususnya generasi muda yang tidak mau bersama-sama mengembangkan potensi Situs Liyangan agar lebih maju. Generasi 82 muda sebagai pewaris dan berpotensi justru malah merantau ke daerah lain sehingga pengembangan kurang maksimal khususnya pengembangan melalui teknologi. Pengembangan akan lebih maju jika dibarengi dengan ide-ide kreatif dari generasi millenial,

namun sayangnya pengembangan hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja. Pengelolaan lain yang masih belum maksimal adalah kurangnya kerjasama dan komunikasi antara pengelola situs dengan pihak Desa, sehingga masih ditemukan komunikasi yang tidak searah yang jika di biarkan akan menjadikan perpecahan. Menurut kepala Dusun Liyangan, pengelolaan sepenuhnya masih dikelola oleh pihak-pihak tertentu sehingga Desa tidak memiliki kewenangan untuk melakukan pengembangan terhadap keberadaan objek wisata Situs Liyangan.

### SIMPULAN

Candi Liyangan merupakan salah satu penemuan baru peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang ditemukan di Dusun Liyangan Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo kabupaten Temanggung yang dijadikan sebagai objek wisata yang dapat memberikan perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perubahan sosial yang disebabkan setelah adanya candi Liyangan yaitu perubahan interaksi sosial, perubahan nilai, perubahan sikap, perubahan lembaga sosial dan perubahan kebudayaan. Yang berimplikasi di masyarakat yaitu kesejahteraan masyarakat meningkat, terbentuknya nilai baru di masyarakat guna menjaga agar arus perubahan tersebut tidak menyimpang dari peraturan serta adat istiadat setempat.

Perubahan ekonomi setelah penemuan candi Liyangan yaitu perubahan mata pencaharian masyarakat yang ditunjukkan dengan peralihan mata pencaharian, perubahan pendapatan masyarakat yaitu terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun Liyangan setelah penemuan candi Liyangan. Terdapat faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Liyangan setelah penemuan candi Liyangan yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong berupa Sumber Daya Manusia (SDM), keterbukaan lapisan masyarakat, perkembangan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dinamika penduduk dan pengelolaan tidak maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H., Suryadi, K., & Malihah, E. (2015). *Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata*. Sosietas, 5(2).
- Hasibuan, H. A. (2020). *Perubahan sosial ekonomi masyarakat agraris ke masyarakat industri pariwisata: Penelitian di desa Cibodas Kampung Babakan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bnadung).
- Kebudayaan, D., & Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia, Jakarta.
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). *Perubahan sosial ekonomi masyarakat Labuan Bajo akibat pembangunan pariwisata*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 5(2), 87-97.
- Maryanto, D. A. (2007). Seri Fakta dan Rahasia di Balik Candi: *Mengenal Candi*. Citra Aji Parama, Yogyakarta.
- Suardana, I. W., & Dewi, N. G. A. S. (2015). *Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism*. Jurnal Piramida, 9(2).
- Syaifuddin, A., & Purwohandoyo, J. (2019). *Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Karakteristik Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Candi borobudur*. Jurnal Geografi Gea, 19(1), 18-31.
- Saleh, A. (2020). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Pasca Revolusi Hijau*.
- Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1), 71-93.
- Samsul, S. (2021). *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta R and D)*.
- Widyanti, N. (2019). *Pelestarian Objek Wisata Candi Sari Sebagai Wisata Edukasi Di Boyolali Jawa Tengah*. Center for Open Science.